

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

Diajeng Putri Salsabilla

Putriajeng0401@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of human resource competence and implementation of local financial accounting systems on the local financial statement quality at the Regional Apparatus Work Unit of Bojonegoro Sub-District. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. The instrument in the data collection technique was a questionnaire. The questionnaires were distributed directly to the 84 respondents who were included in 21 Regional Apparatus Work Units. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result showed that human resource competence had a positive effect on financial statement quality. The better the human resource competence was, the task were dependent on how Good Governance was made. Likewise, the implementation of local financial accounting systems had a positive effect on financial statement quality. In other words, the better the implementation was, the higher the financial statement quality would be. Consequently, the better the implementation was, the better the information scoring of local government financial statement. These result were suited to the formulated hypothesis.

Keywords: human resources competence, implementation of local financial accounting systems, local financial statement quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan secara langsung ke responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 84 responden yang terdiri dari 21 SKPD. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka semakin tinggi juga laporan keuangan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi yang bermuara pada terciptanya *good governance*. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah semakin tinggi juga laporan keuangan, sehingga semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah maka akan semakin baik nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kualitas laporan keuangan daerah

PENDAHULUAN

Suatu negara sangat membutuhkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), dikarenakan pemerintahan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan adanya era reformasi khususnya dalam otonomi daerah. Dimana ilmu akuntansi sangat berkembang dalam akuntansi pemerintahan, terutama dalam pemerintahan daerah. Sehingga pemerintah daerah harus dituntut untuk selalu tertib dan transparan guna untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Dalam mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih, pemerintahan daerah diwajibkan menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dimana pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintah telah diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan daerah merupakan laporan pertanggungjawaban pemerintah atas kegiatan keuangan pada periode tertentu dan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu pemerintahan yang dapat dipercayakan serta menunjukan posisi keuangan. Suwardjono (2005) menyatakan bahwa tujuan utama dalam pelaporan keuangan organisasi non bisnis seperti unit-unit pemerintahan yaitu untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para penyedia dana dan pemakai lainnya, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan rasional tentang alokasi dana ke organisasi tersebut. Pemerintahan harus lebih berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang banyak, informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak diluar maupun didalam pemerintahan. Laporan keuangan juga merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan kepada publik (Roviyantie, 2011). Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah antara lain : relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam peraturan pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010, berarti pemerintah daerah mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

SDM yang memiliki kompetensi yang baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan. Sebaliknya jika SDM tidak memiliki kompetensi di bidang akuntansi maka pelaksanaan dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas tidak dapat diterapkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elfauzi, dan Sudarno (2019) yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siwambudi *et.al* (2017) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Selain kompetensi sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah juga dapat mempengaruhi laporan keuangan daerah. Menurut Yuliani (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari menyusun laporan

keuangan itu sendiri, belum ditetapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006), seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomer 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Meningkatkan atau menurunnya suatu kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman terhadap komponen dan prinsip laporan keuangan atau pemahaman akuntansi yang kurang. Pemahaman akuntansi harus dimiliki oleh sumber daya manusia yang bekerja di sebuah entitas atau pemerintahan guna untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan pemahaman yang baik dari sumber daya manusia yang berkompeten dan dapat menerapkan aturan-aturan penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan (Kiranayanti dan Erawati, 2016). Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan untuk melaksanakan fungsi-fungsi untuk mencapai tujuannya secara efektif dan secara efisien (Ihsanti, 2014). Menurut Nasruddin (2008) sumber daya manusia merupakan kunci dari keberhasilan suatu instansi atau perusahaan karena sumber daya manusia pada suatu instansi memiliki nilai yang tinggi disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan (Wati, *et al*, 2014).

Sistem akuntansi pemerintahan daerah yang disusun oleh pemerintah dalam rangka menjamin siklus akuntansi berjalan dengan baik tanpa ada gangguan dan masalah. Apabila ada masalah pada salah satu bagiannya saja dari siklus akuntansi tersebut, bisa berakibat laporan keuangan yang dihasilkan kurang berkualitas (Mahmudi, 2011). Penyusunan laporan keuangan digunakan untuk mempertanggung jawabkan kondisi keuangan pemerintahan, yang disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku. Penggunaan standar akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintahan dan mewujudkan laporan keuangannya yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andini (2021) yang menyatakan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ihsati (2014) yang menyatakan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan daerah.

Pencatatan transaksi yang tidak akurat bahkan transaksi yang tidak dicatat hingga pencatatan persediaan yang tidak tertib ini merupakan kelemahan dalam suatu sistem pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan daerah. Hal ini tentu akan menyulitkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah yang andal. Hasil Laporan pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) pada laporan keuangan pemerintahan daerah Kabupaten Bojonegoro. Kondisi pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mendapat Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), kemudian pada tahun 2015 dan 2016 BPK memberi Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Berarti dalam laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro pada tahun anggaran 2010 sampai 2014 tidak mengalami peningkatan opini dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Sedangkan ditahun 2015 dan tahun 2016, dinyatakan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) bahwa laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro dinyatakan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Kesimpulannya bahwa laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro menunjukan kenaikan opini dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Hal ini dapat menggambarkan bahwa adanya perbaikan sistem pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah pada tahun 2015 yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Menurut dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Bojonegoro tahun 2016 menyatakan bahwa Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menilai, minimnya kualitas sumber daya manusia masih menjadi faktor utama yang menjadikan titik lemahnya dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Bojonegoro.

Adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memahami akuntansi dan mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan menjadi salah satunya kendala dalam mewujudkan Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (LKPD) yang berkualitas. Pemahaman akuntansi didukung dengan kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, akan meningkatkan sistem pengelolaan laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas. Diharapkan mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan sebaik-baiknya dan dapat menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

Hasil - hasil penelitian tersebut menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu dilakukan pengkajian ulang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Bojonegoro?, (2) Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Bojonegoro?, sedangkan terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Bojonegoro, (2) Untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Bojonegoro.

TINJAUAN TEORITIS

Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori yang menjelaskan minat dalam penggunaan teknologi informasi. Teori ini dikemukakan oleh Davis (1989) dan kemudian digunakan oleh beberapa peneliti lain. Teori TAM menjelaskan mengenai faktor kegunaan persepsi, yang didefinisikan sebagai tingkat dimana orang berfikir bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Model TAM dilandasi oleh *Theory Of Reasoned Action (TRA)* Fesbein, 1980. Konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dari usaha. Berdasarkan definisinya, diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan pengguna ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007 Dalam Prasetya, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi terdiri dari dua prosedur dan juga data keuangan yang saling berhubungan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang terpercaya dan kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan dari pihak internal maupun eksternal.

Teori Kegunaan Keputusan (*Decision Usefulness Theory*)

Teori kegunaan keputusan (*Decision usefulness theory*) informasi akuntansi dikenal sejak tahun 1954 dan menjadi referensi dalam penyusunan kerangka konseptual *financial accounting standard board (FASB)* yaitu *statement of financial accounting concepts (SFAC)* yang berlaku di amerika serikat. Pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama lain yaitu *A Theory of An Accounting To Investors* (Staubus, 2003 dalam Fikri *et.al.*2015). Teori *Decision Usefulness* mencakup mengenai syarat dari kualitas atau nilai informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dimana teori ini mengandung komponen - komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji laporan keuangan agar cakupan

yang ada didalamnya dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan. Tingkat kebutuhan para pengguna laporan perlu dipertimbangkan dalam penyajian informasi akuntansi (Anissa, 2019).

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Laporan Keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah tingkat baik buruknya suatu laporan keuangan pemerintah daerah dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu : (1) Relevan, (2) Andal, (3) Dapat Dibandingkan, (4) Dapat Dipahami.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kompetensi harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan *output* dan *outcomes*. Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan aset yang berharga bagi organisasi itu sendiri. Pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas karyawan sehingga kualitas kerja pun lebih tinggi pula dan berujung pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi itu sendiri.

Aspek yang terdapat dalam kompetensi menurut Sudiarianti (2015), kompetensi sumber daya manusia (SDM) dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu sebagai dasar peningkatan kinerja organisasi. SDM dalam hal ini sebagai aktor yang berperan aktif dalam menggerakkan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Kompetensi SDM yang tercermin pada hasil karya atau kinerja individu yang diciptakan melalui kemampuan (Kecakapan) yang dimiliki (Meliputi: pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) akan dapat membedakan antara mereka yang berkualitas baik atau "biasa-biasa saja". Menurut Keputusan kepala BKN NO 46A Tahun 2007 indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia (pegawai) adalah sebagai berikut : (1) Pengetahuan, (2) Keterampilan, (3) Sikap.

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah merupakan bagian dari pengelolaan keuangan daerah secara keseluruhan. Adanya UU Nomor 32 Tahun 2004 dalam Pemerintah Daerah dan UU Nomor 33 tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemda memberikan kewenangan yang cukup besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Akan tetapi selain mempunyai kewenangan, pemerintah daerah juga mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber dayanya tersebut. Oleh karena itulah sistem akuntansi menjadi suatu tuntutan sekaligus kebutuhan bagi setiap Pemda. Pemandagri No. 59 Tahun 2007 mendefinisikan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) sebagai serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual

atau menggunakan aplikasi publik. Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) yang disebut sebagai Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP) yang disebut Sistem Akuntansi Keuangan Pusat (SAKP), yaitu: (1) Basis Akuntansi, (2) Sistem Pembukuan Berpasangan. Selanjutnya, laporan keuangan tersebut akan dikonsolidasikan oleh PPKD menjadi Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kabupaten. Laporan keuangan yang harus dibuat yaitu : (1) Laporan Realisasi Anggaran, (2) Neraca, (3) Catatan atas Laporan Keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Dalam suatu organisasi, keberadaan sumber daya manusia merupakan suatu aset yang berharga bagi organisasi itu sendiri. Pengembangan SDM berbasis kompetensi akan mempertinggi produktivitas dan dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif. Adanya kompetensi sumber daya manusia maka akan mendukung ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan. Adanya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan tentunya dapat berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pada penelitian ini didukung oleh Elfauzi, dan Sudarno (2019) yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dugaan ini akan diuji dalam hipotesis yaitu :

H₁: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yaitu serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipercaya pemerintah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah agar dapat meningkatnya kinerja yang di harapkan untuk penentuan kompetensi yang di butuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, evaluasi kinerja dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pada penelitian ini didukung oleh Andini (2021) yang menyatakan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dugaan ini akan diuji dalam hipotesis yaitu :

H₂: Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *survery*, dimana dalam penelitian ini menggunakan populasi besar ataupun kecil. Sehingga data yang dipelajari merupakan data sampel yang diambil dari populasi yang telah dipilih dengan menyebarkan kuesioner hasil responden yang mengisi kuesioner secara langsung yang berbentuk statement tertulis. Populasi merupakan jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat penatausahaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Bojonegoro.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena sumber data yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan, berasal dari sumber yang sengaja dipilih untuk memudahkan peneliti memahami objek yang sedang diteliti dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun pertimbangan atau kriteria yang dapat digunakan peneliti dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan seperti kepala bagian, kepala sub bagian dan staff-staff bagian keuangan, (2) Minimum 2 tahun masa kerja di Satuan Kerja Perangkat Daerah, (3) Satuan kerja dalam pemerintahan yang mengetahui secara langsung dalam penyusunan anggaran dan penyusunan laporan keuangan, kemudian turut serta secara langsung dalam penyusunan anggaran dan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data subjek (*self-report data*) yaitu penelitian yang berupa opini, pengalaman, sikap, dan karakteristik seseorang atau kelompok orang yang dijadikan subjek penelitian (*responden*). Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang merupakan data penelitian yang didapatkan langsung sumber asli atau tanpa perantara yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2014). Data Primer dalam penelitian ini berupa jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan terstruktur yang terdapat dalam kuesioner yang diajukan. Hasil dari kuesioner berupa jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari responden dapat diberi skor, sebagai berikut: 5= Sangat setuju/selalu/sangat positif, 4= setuju/sering/positif, 3= Ragu-ragu/kadang-kadang/netral, 2= Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative, 1= Sangat tidak setuju/tidak pernah.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) bahwa variable merupakan salah satu atribut sifat atau penilaian dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu dibentuk suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Variabel Independen (Bebas)

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Anwar (2002:2) sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai satu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu. Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di dalam dunia kerja untuk

mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individual pegawai. Pengukuran Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan Sudiarianti (2015). Indikator untuk mengukur variabel ini yaitu (keputusan kepala BKN NO 46A tahun 2006) yaitu : (a) Pengetahuan, (b) Keterampilan, (c) Sikap.

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah menurut pasal 232 ayat (3) Pemendagri no. 13 tahun 2006, yaitu meliputi serangkaian prosedur mulai dari 30 proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan dan peringkasan atas transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi Komputer. Menurut Angga (2013) indikator penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mencakup: (a) Kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, (b) Prosedur pencatatan akuntansi berdasarkan akuntansi pemerintahan, (c) Pembuatan laporan keuangan yang dilakukan secara periodik.

Variabel Dependen (Terikat)

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Menurut peraturan pemerintah no 71 tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan menurut Mahmudi (2011:143) merupakan output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi keuangan tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh Sudiarianti (2015). Terdapat empat indikator, yaitu: (a) relevan, (b) Andal, (c) Dapat dibandingkan, (d) Dapat Dibandingkan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, 2018 Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil yang dapat dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kustosis dan skewness dari masing - masing variabel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk meberikan gambaran mengenai kondisi karakter responden mengenai pertanyaan kuesioner yang berkaitan tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan sistem akutansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif dalam SPSS.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas merupakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrument (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa saja yang akan diteliti. Ghozali (2018) menetapkan dasar analisis terhadap pengujian validitas apakah item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut: (a) jika r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut valid. (b) jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur indikator dari variabel atau konstruk yang ada pada kuesioner. Destriyani (2015) menyatakan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari hasil pengukuran yang dilakukan. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan

kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel penelitian dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronchbach > 0,70 (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal, atau mendekati normal. Selain itu untuk menguji normalitas pada model regresi diuji dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan uji statistic non-parametrik *Kolmogrov Smirnov Test* menurut Ghozali (2018;163) sebagai berikut: (a) Apabila hasil nilai probabilitas > 0,05 maka menunjukkan pola distribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas, (b) Apabila hasil nilai probabilitas < 0,05 maka tidak menunjukkan pola distribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (bebas). Model regresi dapat dikatakan baik apabila antar variabel independent tidak terjadi adanya korelasi. Pengukuran multikolinieritas dapat diukur dengan menggunakan tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Variabilitas independen yang terpilih tetapi tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya dapat diukur oleh nilai tolerance (Ghozali, 2018). Nilai tolerance yang rendah sama dengan *Value Inflation Factor* (VIF) tinggi. Model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Apabila nilai tolerance > 0,10 atau *value inflation factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi, (b) Apabila nilai tolerance < 0,10 atau *value inflation factor* (VIF) > 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 KS + \beta_2 SAKD + e$$

Keterangan :

KK : Kualitas laporan keuangan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

KS : Kompetensi Sumber Daya Manusia

SAKD : Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

e : *Standar Error*

Uji Kelayakan Model

Uji Parameter Regresi (R^2)

Uji Parameter Regresi (R^2) menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 (semakin besar nilai R) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat sehingga model dapat dikatakan layak. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah sehingga dapat dikatakan kurang layak.

Uji Kelayakan model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh apakah variabel independen secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F ini mempunyai kriteria pengujian yaitu sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan > 0.05 , maka model yang menunjukkan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. (b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka model yang menunjukkan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini yang dilakukan untuk menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05 (5%). Dengan kriteria ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berarti secara persial variabel independen termasuk tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Berarti secara persial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Pada analisis statistik deskriptif menggambarkan variabel-variabel yang akan disajikan pada penelitian ini ialah Kopetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) sebagai variabel independen, dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebagai variabel dependen. Pengujian data menunjukkan hasil analisis deskriptif sebagai mana Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
KS	84	20	30	26,93	3,104
SAKD	84	37	50	45,92	4,189
KK	84	27	45	40,05	5,481
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif bahwa kopetensi sumber

daya manusia memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata – rata sebesar 29,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dikatakan baik, sedangkan nilai standard deviasi sebesar 3,104 tersebut menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan penyebaran data cukup beragam. (2) Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai minimum sebesar 37, nilai maksimum sebesar 50, dan nilai rata – rata sebesar 45,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dikatakan baik, sedangkan nilai standard deviasi sebesar 4,189 tersebut menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan penyebaran data cukup beragam. (3) Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 45, dan nilai rata – rata sebesar 40,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dapat dikatakan baik, sedangkan nilai standard deviasi sebesar 5,481 tersebut menjauhi angka 0 sehingga dapat dikatakan penyebaran data cukup beragam.

Uji Kulit Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Pertanyaan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan pengujian validitas menggunakan perangkat lunak SPSS maka diperoleh hasil pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	KS 1	0,742	0,220	Valid
	KS 2	0,826	0,220	Valid
	KS 3	0,795	0,220	Valid
	KS 4	0,825	0,220	Valid
	KS 5	0,849	0,220	Valid
	KS 6	0,849	0,220	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) pada tabel 2 menunjukkan bahwa setiap pertanyaan valid karena r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel (r tabel diperoleh dengan rumus $df = n - 2$, $\alpha = 0,05$) maka $df = 84 - 2 = 82$ dengan $\alpha = 0,05$, jadi r tabel adalah 0,220. Sehingga menunjukkan bahwa item pertanyaan yang digunakan mengukur variabel kompetensi sumber daya manusia (SDM) dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)	SAKD 1	0,721	0,220	Valid
	SAKD 2	0,762	0,220	Valid
	SAKD 3	0,759	0,220	Valid
	SAKD 4	0,847	0,220	Valid
	SAKD 5	0,713	0,220	Valid
	SAKD 6	0,714	0,220	Valid
	SAKD 7	0,709	0,220	Valid
	SAKD 8	0,770	0,220	Valid
	SAKD 9	0,763	0,220	Valid
	SAKD 10	0,759	0,220	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) pada tabel 3 menunjukkan bahwa setiap pertanyaan valid karena r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel (r tabel diperoleh dengan rumus $df = n - 2$, $\alpha = 0,05$) maka $df = 84 - 2 = 82$ dengan $\alpha = 0,05$, jadi r tabel adalah 0,220. Sehingga menunjukkan bahwa item pertanyaan yang digunakan mengukur variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) dinyatakan valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validasi
Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	KK 1	0,747	0,220	Valid
	KK 2	0,787	0,220	Valid
	KK 3	0,858	0,220	Valid
	KK 4	0,818	0,220	Valid
	KK 5	0,817	0,220	Valid
	KK 6	0,803	0,220	Valid
	KK 7	0,867	0,220	Valid
	KK 8	0,788	0,220	Valid
	KK 9	0,825	0,220	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kualitas laporan keuangan daerah pada tabel 4 menunjukkan bahwa setiap pertanyaan valid karena r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel (r tabel diperoleh dengan rumus $df = n - 2$, $\alpha = 0,05$) maka $df = 84 - 2 = 82$ dengan $\alpha = 0,05$, jadi r tabel adalah 0,220. Sehingga menunjukkan bahwa item pertanyaan yang digunakan mengukur variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali 2018). Tabel 5 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

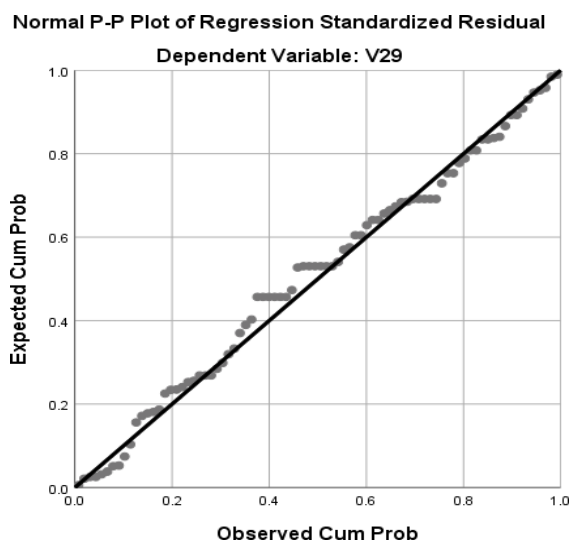
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Koefisien Alpha	Keterangan
Kopetensi sumber daya manusia	0,898	0,70	Reliabel
Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah	0,913	0,70	Reliabel
Kualitas laporan keuangan daerah	0,936	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas dari variabel kopetensi sumber daya manusia sebesar 0,898, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,913, dan kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0,936. Dimana dapat disimpulkan bahwa pengukuran data menggunakan nilai *cronbach's alpha* dinyatakan sudah reliabel atau layak digunakan untuk pernyataan atau indikator kuesioner penelitian, karena masing - masing variabel lebih dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan *Probability plot*. Berikut ini hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini, sebai berikut.



Gambar 1
Uji Normalitas
Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Dapat dilihat pada gambar 1 bahwa titik - titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas tersebut juga dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) Berikut ini hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,94393206
Most Exxtreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,056
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168 ^{c,d}

a. Test distribution Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Kuesioner, 2023

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa angka Asymp.Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini dikatakan normal dan lulus uji normalitas. Sehingga bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi keterkaitan atau korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KS	,204	4,891
SAKD	,204	4,891

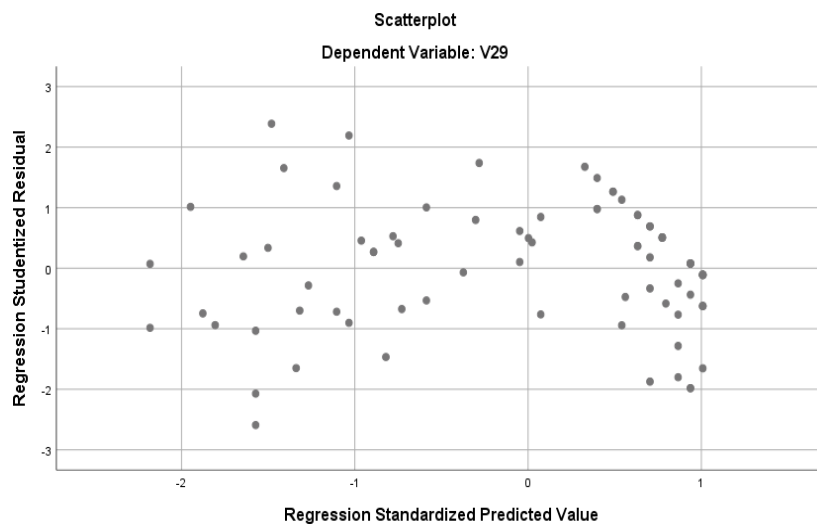
a. Dependent Variable: KK

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa variabel kopetensi sumber daya manusia memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,204 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 4,891 < 10, dan variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki *tolerance* sebesar 0,204 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 4,891 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga model regresi dari penelitian ini menunjukkan tidak terjadi atau terbebas dari multikolienaritas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola yang terbentuk pada grafik *scatterplot*. Jika terjadi heteroskedastisitas akan membentuk pola tertentu (melebar, bergelombang, dan menyempit). Jika tidak terjadi heteroskedastisitas akan membentuk pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model memenuhi asumsi dan layak dijadikan sebagai variabel bebas dari kualitas laporan keuangan daerah.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi, adalah dengan menggunakan uji Glejser. Adapun uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	5,224	1,448	3,608	,001
KS	,022	,092	,238	,812
SAKD	-,094	,068	-1,379	,172

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pengujian dengan metode uji Glejser digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi dari 2 variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan daerah. Dimana pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,812 dan nilai sig variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,172. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada variabel yang mengandung heterokedastisitas karena nilai sig. lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-8,931	2,435	-3,668	,000
KS	1,198	,154	7,783	,000
SAKD	,364	,114	3,194	,002

a. Dependent Variable: KK
Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas maka hasil persamaan regresi berganda ditentukan sebagai berikut:

$$KK = - 8,931 + 1,198 \text{ KS} + 0,364 \text{ SAKD} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) : nilai konstanta (α) sebesar -8,931 yang berarti jika variabel kopetensi sumber daya manusia (KS), dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) bernilai sama dengan nol, maka varibael nilai kualitas laporan keuangan daerah (KK) sebesar -8,931. (2) Nilai koefisien kopetensi sumber daya manusia (KS) sebesar 1,198 mengidentifikasi bahwa arah positif yang menggambarkan hubungan searah antara kopetensi sumber daya manusia dengan

kualitas laporan keuangan daerah. Tanda positif menunjukkan bahwa jika kompetensi sumber daya manusia semakin baik, maka kualitas laporan keuangan daerah juga akan mengalami peningkatan, begitu juga kebalikannya. Jika kompetensi sumber daya manusia buruk, maka kualitas laporan keuangan daerah juga mengalami penurunan. (3) Nilai koefisien penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) sebesar 0,364 mengidentifikasi bahwa arah positif yang menggambarkan hubungan searah antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dengan kualitas laporan keuangan daerah. Tanda positif menunjukkan bahwa jika penerapan sistem akuntansi keuangan daerah semakin baik, maka kualitas laporan keuangan daerah juga akan mengalami peningkatan, begitu juga kebalikannya. Jika penerapan sistem akuntansi keuangan daerah buruk, maka kualitas laporan keuangan daerah juga mengalami penurunan.

Pengujian Hipotesis

Uji Parameter Regresi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Tabel 10 menyajikan hasil dari uji koefisien determinasi (*Adjusted-R Square*) pada penelitian ini.

Tabel 10
Hasil Uji Determinasi (*Adjusted-R Square*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,935 ^a	,874	,871	1,968	2,247

a. Predictors: (Constant), KS,SAKD

b. Dependent Variable: KK

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Tabel 10 menjelaskan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah dapat dijelaskan oleh variabel lainnya seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) sebesar 0,874 atau sekitar 87,4%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji ini memiliki kriteria pengujian sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan > 0.05, maka model yang menunjukkan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya. (b) Jika nilai signifikan < 0,05, maka model yang menunjukkan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS yang diperoleh nilai F terlihat pada ANOVA ditunjukkan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2180,163	2	1090,082	281,516	,000 ^a
	Residual	313,646	81	3,872		
	Total	2493,810	83			

c. Predictors: (Constant), KS,SAKD

d. Dependent Variable: KK

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 281,516, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dimana probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya..

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dilakukan guna menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berarti secara parsial variabel independen termasuk tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa yang didapat dari hasil uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 12 yaitu sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-8,931	2,435	-3,668	,000
KS	1,198	,154	7,783	,000
SAKD	,364	,114	3,194	,002

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) pada tabel 12 diatas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut: (a) Pengujian hipotesis kompetensi sumber daya manusia positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan menunjukkan nilai koefisien sebesar 7,783 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dan hipotesis pertama diterima. (b) Pengujian hipotesis penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan menunjukkan nilai koefisien sebesar 3,1,94 dan nilai signifikan sebesar 0,002 yang berarti kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dan hipotesis kedua diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai t hitung sebesar 7,783 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 1,198. Dimana nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Elfauzi, dan Sudarno (2019) yang menyatakan jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia ditunjukkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan. Jadi dengan adanya kompetensi sumber daya manusia dapat diketahui apakah suatu pemerintahan telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara professional, efektif, dan efisien. Dengan adanya

kompetensi sumber daya manusia aka mendukung ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan.

Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Selain itu, melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkatan sistem, kelembagaan, maupun individu dan didukung dengan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diharapkan pihak pengelola keuangan khususnya bagian akuntansi mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi yang akhirnya bermuara pada terciptanya *good govermance* dan berdampak pada seberapa jauh nilai informasi laporan keuangan yang dibuat serta kesesuaiannya terhadap standar yang berlaku.

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai t hitung sebesar 3,194 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($\text{sig} < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,364. Dimana nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2021) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan. Suatu informasi yang disajikan membutuhkan sistem dalam penyusunannya. Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengiktisaran, sampai dalam pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 59 Tahun 2007).

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diperlukan untuk menghasilkan output berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang tepat dan akurat, dimana laporan tersebut akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya (2017) menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan. Artinya bahwa semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah yang dijalankan oleh pemerintah daerah dalam proses penyusunan laporan keuangan akan memberikan kemudahan pegawai dalam proses penyusunan laporan keuangan, dimana akan mempengaruhi nilai informasi yang dihasilkan, sehingga semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah maka akan semakin baik nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji yang telah dijelaskan pada sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan seperti berikut : (1) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Bojonegoro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka kualitas laporan keuangan juga ikut meningkat. Sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi yang akhirnya bermuara pada terciptanya *good govermance* dan berdampak pada seberapa jauh nilai informasi laporan keuangan yang dibuat serta kesesuaiannya terhadap standar yang berlaku. (2) Penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Bojonegoro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah yang dijalankan oleh pemerintah daerah dalam proses penyusunan laporan keuangan akan memberikan kemudahan pegawai dalam proses

penyusunan laporan keuangan, dimana akan mempengaruhi nilai informasi yang dihasilkan, sehingga semakin baik penerapan sistem akuntansi keuangan daerah maka akan semakin baik nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

Saran

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran yang disampaikan antara lain: (1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain untuk mendapatkan data yang lengkap, misalnya melakukan wawancara untuk meningkatkan pemahaman terhadap jawaban responden. (2) Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbesar jumlah sampel. (3) Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan memasukkan variabel variabel lainnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D., dan Yusrawati. 2021. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Kiat* 26(1): 33-41.
- Angga, D. P. 2013. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus pada Dinas Bina Marga Kota Bandung. *Skripsi*. Universitas Widyatama Bandung.
- Angga, Uzi, A. F., dan Sudarno. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Demak). *Diponegoro Journal Of Accounting* 5 (3) : 1-9.
- Anwar P. M. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*. 13(5): 319-339.
- Destriyani. 2015. Penggunaan Uji Reliabilitas untuk Menilai Konsistensi Hasil Pengukuran. *Jurnal Psikometrika*, 10(2), 75-90.
- Elfauzi, A. F., dan Sudarno. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Demak). *Diponegoro Journal Of Accounting* 5(3) : 1-9.
- Fikri, M. A., dan Inapti, B. 2015. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informaso Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9 (1): 27- 42.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ihsanti, E. 2014. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal akuntansi*, 2(2).
- Indra, B. 2007. *Audit Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kiranayanti, I. A. E., dan Erawati, N. M. A. 2016. Pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2): 1290-1318.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit UII Press. Yogyakarta.
- Mardi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nasruddin, 2008, Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas

- Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2:(1).
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, *tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Roviyantie, D. 2011. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Skripsi*. Universitas Siliwangi. Ciamis.
- Sanjaya, A., Rasuli, M., dan Haryani, E. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada SKPD Ka (*Doctoral dissertation*, Riau University).
- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., dan Badera, I. D. N. 2017. Komitmen organisasi sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi SDM dan sistem pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 385-416.
- Sudiarianti, N. M., 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem gendalian Intern Pemerintah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., AK, S., dan Sinarwati, N. K. 2014. Pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Yuliani, S. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal telaah dan riset akuntansi*, 3(2): 206-220.